

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PADA KELOMPOK PETANI TERNAK SAPI  
“INGIN MAJU” DI DUSUN MEDAS DESA GUNUNGSARI LOMBOK BARAT**

Burhanudin \*, Sri Darwini, Santi Nururly, Laela Wardan

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis University of Mataram,  
Mataram, Indonesia.

*Alamat korespondensi : burhanudin\_mtr@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Kelompok Petani Ternak Sapi “Ingin Maju” di Dusun Medas Desa Gunungsari Lombok Barat selama ini dalam kegiatan usahanya masih bersifat tradisional dan belum berorientasi pasar. Banyak potensi ide kreatif yang dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis dalam menjalankan usaha belum tergali secara optimal. Dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat mendorong semangat para kelompok petani peternak sapi untuk menggali ide-ide usaha kreatif dan inovatif.

Metode yang digunakan berupa metode pelatihan, dengan materi pelatihan yang diberikan meliputi kepribadian wirausaha, membangun motivasi sukses, revolusi sikap menjadi entrepreneur, manajemen produk dengan ide kreatif mengetahui cara pembibitan dan penanaman lamtoro sebagai sumber pakan sapi potensial, analisis keuangan untuk pengambilan keputusan serta sistem pemasaran sapi yang berorientasi kepada pasar. Teknik penyampaian menggunakan teknik ceramah, tanya jawab. dan peragaan. Teknik ceramah digunakan berkenaan dengan penyampaian materi pelatihan. Sedangkan teknik Tanya jawab digunakan untuk menggali segala permasalahan yang dihadapi para anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari berkaitan dengan pengaplikasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan solusi pemecahannya. Selanjutnya dilakukan peragaan cara pembibitan dan penanaman Lamtoro sebagai sumber pakan sapi potensial.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Aula Kelompok Petani Ternak Sapi “Ingin Maju” di Dusun Medas Desa Gunungsari Lombok Barat pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta faham tentang materi pelatihan yang disampaikan, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang permasalahan usaha ternak sapi serta solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Melalui kegiatan pengabdian ini peserta mampu memahami konsep dasar kewirausahaan, mampu melakukan pembibitan dan penanaman Lamtoro, mampu menganalisis keuangan pada Usaha Peternakan Sapi, serta mampu memasarkan sapi yang berorientasi kepada pasar. Mengingat kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi Kelompok Petani Ternak Sapi “Ingin Maju” di Dusun Medas Desa Gunungsari Lombok Barat, maka perlu ada upaya lanjutan dalam bentuk pendampingan dalam berwirausaha, seperti manajemen usaha, teknis berusaha maupun bantuan modal kerja.

**Keywords :** Pelatihan; Kewirausahaan; lamtoro; Analisis Keuangan; Sistem Pemasaran

**PENDAHULUAN****1.1. Analisis Situasi**

Dalam mengembangkan ternak sapi tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan

kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan ekonomi petani peternak di pedesaan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang efektif agar petani/peternak dapat memanfaatkan program pembangunan yang ada, secara berkelanjutan, melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi dan pengembangan kreatifitas, disertai dukungan masyarakat lainnya sehingga dapat berkembang dan dikembangkan oleh masyarakat tani disekitarnya. Upaya ini diarahkan untuk terbentuknya kelompok –kelompok peternak, kerjasama antar kelompok sehingga terbentuk kelompok yang produktif yang terintegrasi dalam satu koperasi dibidang peternakan. (Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2002). Melalui kelompok peternak sapi diharapkan para peternak dapat saling berinteraksi, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling memperkuat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sistem usaha abgribisnis dan agroindustri secara potensial.

Dari hasil penelitian Yohanes G. Bulu, dkk, (2003) mengemukakan bahwa peranan kelompok ternak sapi potong di Nusa Tenggara Barat, khususnya di kabupaten Lombok Barat tumbuh secara parsial. Artinya kelompok ternak sapi potong itu sudah ada sejak lama dan berkembang secara turun temurun, baru beberapa tahun terakhir ini pemerintah turut membenahi serta memberikan informasi teknologi pengembangan ternak sapi potong. Pada tahun 2001 di Propinsi Nusa Tenggara Barat tercatat 774 kelompok peternak sapi potong, baik yang mendapat bantuan pemerintah maupun yang mendapat giliran. Melihat peranan kelompok ternak sapi potong saat ini, khususnya yang mendapat bantuan program pemerintah dan sudah berlangsung lama. Salah satunya adalah Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” di Dusun Medas Desa Desa Gunugsari Lombok Barat.

Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” dibentuk sejak tahun 1990 sejak memperoleh Bantuan Presiden berupa pembangunan kandang kolektif dan bantuan bibit sapi. Kelompok Petani Peternak ini beranggotakan 50 orang. Masing-masing anggota memiliki 2- 5 ekor sapi yang dijaga secara bersama-sama secara bergiliran. Setiap malam masing-masing 7 orang bergantian melakukan jaga malam.

Namun permasalahan umum bagi usaha peternakan sapi rakyat dan khususnya pada Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” adalah sifat dan karakteristik usahanya yang belum secara komersial. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh gambaran bahwa ternak sapi diusahakan oleh peternak kecil dengan jumlah yang terbatas (2 – 5 ekor). Motif pemeliharaan sapi bagi masyarakat bersifat tradisional dengan karakteristik adalah (1) sebagai tenaga kerja dalam bertani, baik untuk mengolah tanah maupun untuk transportasi hasil dan sarana produksi termasuk rumput; (2) sebagai simbol status sosial di dalam masyarakat dan sering dijadikan mahar ketika hajatan perkawinan keluarga; (3) sebagai aset atau tabungan untuk berjaga-jaga jika sewaktu-waktu ada keperluan uang yang mendesak untuk keperluan keluarga, misalnya mengawinkan anak, bayar uang sekolah, untuk haji/umroh; (4) sebagai penjaga lingkungan dan keluarga karena ada yang meyakini bahwa sapi dapat memberi signal/tanda-tanda jika ada ancaman atau melihat sesuatu yang ingin mengganggu keluarga,

misalnya pencuri bahkan mahluk halus atau orang-orang berniat jahat. Budaya tersebut menggambarkan bahwa sapi yang dipelihara tidak untuk keperluan pasar atau bukan sepenuhnya untuk dijual dipasar. Inilah persoalan yang dihadapi. Ketika diinventarisasi bahwa sesungguhnya sapi mencukupi, tapi tidak masuk pasar, sehingga pasokan sapi di pasar rendah dan harga menjadi tinggi, terjadi *overestimated* terhadap pasokan. Umumnya peternak tidak membawa sapi mereka ke pasar, tapi pembeli/pedagang yang mendatangi peternak untuk membeli sapi. Jadi motivasi untuk masuk ke pasar dari peternak relatif rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan kewirausahaan bagi para anggota Kelompok Petani Peternak Sapi “Ingin Maju”. Upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para peternak. berangkat dari kesadaran bahwa setiap manusia sesungguhnya memiliki potensi dalam dirinya namun mereka sering tidak menyadari dan mengembangkan secara potensial. Dengan demikian, diharapkan setiap pribadi sanggup mengaktualisasikan potensi terbaiknya dan dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik, bernilai dan berkualitas bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas.

Penjabaran teori berwirausaha menjadi ranah praktis memerlukan penguatan yang cukup untuk menciptakan peternak yang tangguh dalam berwirausaha. Dalam penjabaran tersebut diperlukan motivasi dan pemberian contoh yang nyata kepada calon wirausaha agar mempunyai semangat yang tinggi untuk menggali ide usaha baru dan menjalankan usaha baru tersebut. Sasaran utama dalam kegiatan pelatihan menumbuhkan jiwa kewirausahaan ini adalah petani peternak yang mempunyai potensi yang besar untuk mampu mengembangkannya usahanya di masa depan sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam memberikan nilai tambah secara ekonomis dan penciptaan lapangan kerja baru.

Dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat mendorong semangat para petani peternak sapi untuk menggali ide-ide usaha kreatif seperti penanaman pohon lamtoro sebagai pakan ternak sapi potensial jangka panjang, pemanfaatan kotoran sapi untuk diolah menjadi pupuk, serta system pemasaran yang berorientasi kepada pasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakan pelatihan kewirausahaan bagi anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari. Dengan diadakan pelatihan tersebut diharapkan mampu menggali ide-ide usaha kreatif. dan memberikan efek positif pada pengembangan usaha bagi para petani peternak sapi tersebut.

## 1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

” Bagaimana upaya yang dilakukan untuk melakukan pelatihan bagi anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari tentang kewirausahaan dan menggali kreativitas dan inovasi dalam berusaha ?”

## 1.3. Manfaat

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari dapat mengaplikasikan nilai-nilai

kewirausahaan dalam kegiatan usahanya dengan mengutamakan pada pengembangan kreativitas dan inovasi.

## II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### 2.1. Solusi

Untuk melakukan pelatihan bagi para anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari tentang kewirausahaan, maka kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan materi sebagai berikut :

- a. Membangun jiwa Kewirausahaan: Kepribadian wirausaha, Membangun motivasi sukses serta Revolusi sikap menjadi wirausaha
- b. Kreativitas dan Inovasi dalam pengelolaan usaha ternak
- c. Analisis keuangan usaha sapi
- d. Sistem pemasaran ternak sapi.

### 2.2. Target Luaran

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan para anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari ini, maka diharapkan peserta:

- a. Mampu menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam dirinya melalui : mengenal diri secara tepat, mengenal faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan jiwa dan semangat kewirausahaan, mengenal ciri-ciri psikologis dan perilaku kewirausahaan, serta mengenal cara memotivasi diri menjadi wirausaha.
- b. Paham pentingnya kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan usaha ternak yaitu dalam pemanfaatan penggunaan jaringan usaha dan informasi untuk meningkatkan usaha.
- c. Mampu melakukan analisis keuangan untuk pengambilan keputusan.
- d. Mampu melaksanakan sistem pemasaran sapi yang berorientasi kepada pasar

Hasil kegiatan pengabdian ini akan disusun artikel untuk dipublikasikan dalam jurnal pengabdian dan/atau publikasi pada media.

## METODE KEGIATAN

### 3.1. Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh para anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari, maka dilakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan materi meliputi :

- a. Membangun jiwa Kewirausahaan: Kepribadian wirausaha, Membangun motivasi sukses serta Revolusi sikap menjadi wirausaha.
- b. Manajemen produk dengan ide kreatif mengetahui cara pembibitan dan penanaman Lamtoro sebagai sumber pakan sapi potensial.
- c. Analisis keuangan usaha sapi.
- d. Sistem pemasaran ternak sapi.

Kegiatan selanjutnya adalah pembinaan para anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari, agar mampu mengaplikasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan usahanya dengan mengutamakan pada pengembangan kreativitas dan inovasi

### 3.2. Khalayak Sasaran

Sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan pelatihan ini para anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari,. Jumlah peserta yang akan dibina sebanyak 30 orang.



### 3.3. Metode yang Digunakan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat terbagi dalam kegiatan:

#### a. Persiapan

Melakukan survey awal kelokasi melihat permasalahan mitra, dan koordinasi dengan mitra yaitu ketua kelompok ternak “Ingin Maju” dalam mengidentifikasi permasalahan dan menyusun kegiatan.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari fakultas Ekonomi Universitas Mataram dan narasumber di bidang peternakan. Penyampaian materi diberikan dengan menggunakan metode pelatihan dengan: Teknik ceramah dalam penyampaian materi pelatihan, dan teknik tanya jawab (diskusi) yang digunakan untuk menggali segala permasalahan yang dihadapi para anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari, berkaitan dengan pengaplikasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan usahanya, serta memberikan solusi pemecahannya. Sehingga umpan balik tentang pengetahuan yang telah diterima oleh peserta dapat diketahui.

Selanjutnya metode pembinaan, untuk memberikan bimbingan langsung di lokasi peternak sapi tentang cara mengaplikasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan usahanya.

c. Evaluasi.

Mengevaluasi keberhasilan kegiatan melalui kehadiran dan antusiasme partisipasi para peserta dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini.



Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pelatihan kewirausahaan dapat diajukan sebagai berikut :

No	Situasi sekarang	Perlakuan	Situasi yang diharapkan
1	Peserta belum faham tentang konsep dasar kewirausahaan	Pemberian materi tentang ciri-ciri kepribadian wirausaha	Peserta faham tentang ciri-ciri kepribadian wirausaha, serta sifat unggul dari wirausaha
		Pemberian materi tentang cara membangun motivasi sukses	Timbulnya dorongan dari pribadi peserta untuk membangun motivasi sukses
		Pemberian materi tentang cara melakukan revolusi sikap menjadi entrepreneur	Timbulnya dorongan dari pribadi peserta untuk melakukan revolusi sikap menjadi entrepreneur
2	Peserta belum faham tentang pentingnya kreativitas dan inovasi	Pemberian materi tentang pentingnya kreativitas dalam penelolan ternak sapi	Peserta faham tentang pentingnya kreativitas dalam pengelolaan usaha ternak sapi
		Pemberian materi tentang inovasi dengan informasi khusus Lamtoro sebagai sumber pakan sapi potensial	Peserta mampu memanfaatkan informasi untuk pengembangan usaha ternak khusus Lamtoro sebagai sumber pakan sapi potensial
3	Peserta belum faham	Pemberian materi tentang	Peserta faham tentang

	tentang Analisis keuangan pada Usaha Peternakan Sapi	Analisis keuangan pada Usaha Peternakan Sapi	cara menganalisis keuangan pada Usaha Peternakan Sapi
4	Peserta belum faham tentang Sistem pemasaran sapi yang berorientasi kepada pasar	Pemberian materi tentang Sistem pemasaran ternak sapi yang berorientasi kepada pasar	Peserta faham tentang Sistem pemasaran sapi yang berorientasi kepada pasar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada para anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari Kecamatan gunungsari Kabupaten Lombok Barat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021 selama lebih kurang 4 jam (dari jam 08.00 s/d 12.00). Para peserta memperoleh pengetahuan tentang :

1. Jiwa dan semangat kewirausahaan dalam diri peserta melalui:
  - a) Membangun jiwa kewirausaha, meliputi sifat-sifat umum wirausaha, sifat unggul dari wirausaha, ciri wirausaha yang berhasil, tipe kepribadian wirausaha dikaitkan dengan kemungkinan keberhasilan dalam mengelola usaha serta tipe kepribadian yang akan menentukan bidang usaha apa yang akan membawanya kepada keberhasilan,
  - b) Membangun motivasi sukses, meliputi kunci keberhasilan berwirausaha, Keyakinan diri, kemauan yang kuat, motivasi sukses, tipe orang sukses, penyebab hilangnya motivasi, miliki kebiasaan manusia efektif, miliki etos kerja sukses serta aplikasi nilai-nilai kewirausahaan.
  - c) Revolusi sikap menjadi wirausaha, meliputi 8 revolusi sikap menjadi entrepreneur yaitu berani mencoba, sikap terhadap uang, mamatahkan mitos, kekuatan dalam kegagalan, miliki motivasi diri, deklarasi sikap dengan perkataan, sadar akan kelemahan diri dan konsisten dan 'action'
2. Kreativitas dan Inovasi
  - a) Mampu mengembangkan ide baru, cara baru dalam melihat masalah dan peluang, sehingga muncul solusi kreatif. Dalam usaha ternak ini, misalnya mencari pakan ternak yang menguntungkan misal dengan menggunakan tanaman lamtoro.
  - b) Mampu untuk mengimplementasikan ide kreatif tersebut terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan peternak. Hal yang harus diperhatikan adalah inovasi dapat diterima di pasar. Misalnya menggunakan jejaring untuk memperkuat internal dan mendapat peluang.

3. Analisis keuangan usaha sapi, meliputi :
  - a) Menghitung biaya usaha;
  - b) Menghitung pendapatan usaha;
  - c) Menghitung laba usaha;
  - d) Analisis Kelayakan usaha.
4. Sistem pemasaran ternak sapi meliputi :
  - a) Perencanaan pemasaran (peluang pasar dan pasar sasaran)
  - b) Pengembangan strategi pemasaran (bauran pemasaran : produk, harga, tempat, promosi, SDM, proses, dan bukti fisik)

Metode penyampaian dan materi pelatihan mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta, hal ini tercermin dari begitu antusiasnya peserta mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir dan kegiatan tanya jawab baik antara peserta maupun peserta dengan penyuluh sangat aktif. Pertanyaan meliputi bagaimana ketahanan seorang wirausaha ternak sapi mampu menguasai pasar, mampu mendapatkan ide-ide kreatif dan inovasi dalam pengelolaan usaha ternak dengan menggunakan berbagai pakan ternak salah satunya menanam Lamtoro dibandingkan dengan tanaman lainnya, pemanfaatan kotoran ternak sebagai kompos dan energi, uraian tentang analisis keuangan usaha sapi (perhitungan keuntungan dan kelayakan usaha), dan pemasarannya.

#### **4.2. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan**

Faktor-faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pelatihan :

- a. Faktor Pendorong
  - Terjalannya kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan anggota Kelompok Petani Ternak “Ingin Maju” Dusun Medas Desa Gunungsari Kecamatan gunungsari Kabupaten Lombok Barat selama proses pelaksanaan kegiatan.
  - Adanya dukungan dari Kepala Dusun Medas Desa dan Tokoh Masyarakat setempat baik selama persiapan pelatihan maupun selama kegiatan berlangsung.
  - Selama proses kegiatan pelatihan, seluruh peserta yang diundang (30 orang) hadir semua. Semua peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Peserta aktif mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir hal ini ditunjukkan dengan keseriusan peserta dalam mendengarkan materi pelatihan dan dan banyaknya peserta yang bertanya dan memberikan informasi balik atas segala pertanyaan yang diajukan. Terutama bagi peserta yang sudah melakukan kegiatan usaha sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.
- b. Faktor Penghambat
  - Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian tidak menjumpai adanya faktor penghambat baik hambatan yang berarti baik secara administrasi maupun teknis.
  - Hambatan yang ada hanya karena latar belakang peserta serta tingkat pendidikan peserta yang heterogen, sehingga materi yang disampaikan diupayakan sesederhana mungkin dengan bahasa yang mudah difahami oleh peserta.



### 4.3. Evaluasi Kegiatan

- a) Hasil evaluasi berdasarkan kehadiran tercatat bahwa dari 30 peserta yang diundang, semuanya hadir.
- b) Sebagian besar peserta penyuluhan sangat aktif dan bahkan setelah usai penyuluhan masih ada diantara mereka yang bertanya tentang masalah kreatifitas dan inovasi dalam pengelolaan usaha ternak sapi dan turunannya.
- c) Sebagian besar peserta penyuluhan memahami materi pelatihan yang disampaikan, terutama keahlian peserta dalam Hal ini dapat difahami, karena selain memelihara sapi, mereka juga sebagai petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian tentang jiwa kewirausahaan dan menggali kreativitas dan inovasi bagi Kelompok Petani Ternak Sapi “Ingin Maju” di Dusun Medas Desa Gunungsari Lombok Barat s diharapkan dapat :

1. Memahami ciri-ciri kepribadian wirausaha
2. Mengetahui dan mampu membangun motivasi sukses.
3. Mengetahui dan mampu merevolusi sikap menjadi wirausaha.
4. Mampu kreatif dan inovatif
5. Mampu mengelola keuangan usaha ternak
6. Mampu melakukan pemasaran usaha ternak dengan lebih baik
- 7.

### Saran

Mengingat kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi anggota kelompok Petani Ternak Sapi “Ingin Maju” di Dusun Medas Desa Gunungsari Lombok Barat untuk dapat bertahan dan meningkatkan usaha ternaknya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Mataram yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Membangun Jiwa Kewirausahaan, Direktur Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Dirjen Pendidikan Non Formal dan Informal, Kemendiknas, Jakarta 2010
- Dilaga, Syamsul Hidayat, Imran, Santi Nururly, dan Padusung, Lamtoro Sumber Pakan Potensial, PRC-Pustaka Reka Cipta, Bandung, 2016
- Geoffray, Meredith, *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Pustaka Binamon Pressindo, Jakarta, 2000.

- Longenecker, Moore dan Petty. Kewirausahaan Manajemen usaha Kecil. Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Mbapa, Fransiskus, Analisa Usaha dan Pemasaran Ternak Sapi Potong, Balai Besar Pelatihan Peternakan, Kupang, 2019
- Susrofi, M.: *Kunci Sukses Berwirausaha*, Elex Media Komputindo, Jakarta 2003
- Warsono, Sony, Endra Murti Sagoro, M. Asryadi Ridha, Arif Darmawan . 2010. Akuntansi UMKM ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan. Yogyakarta: Asgard Chapter